



## Implementasi Kampus Mengajar Fokus Pada Literasi Siswa SMP Kelas VIII

Arifatul Hilmi Isfil Muna\*, Suryo Widodo

Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: arifatulhilmi08@gmail.com

Diterima:  
17 Januari 2024

Dipresentasikan:  
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:  
3 Februari 2024

### ABSTRAK

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan mahasiswi di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Program kampus mengajar melibatkan mahasiswa di setiap kampus mengajar yang melibatkan seluruh mahasiswa Indonesia. Penelitian ini fokus pada peningkatan literasi siswa sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama dengan kriteria 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) karena rendahnya kemampuan literasi siswa sangat berdampak pada jenjang Pendidikan yang lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dari observasi yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa tingkat literasi siswa tergolong sangat rendah dan konsep pembelajaran yang cenderung monoton. Dari uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui implementasi kampus mengajar.

**Kata Kunci** : Implementasi, kampus mengajar, literasi

### PENDAHULUAN

Keterampilan dasar literasi abad 21 meliputi 6 hal pokok, antara lain literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi finansial, literasi budaya, literasi kewargaan dan literasi digital (Daroin, dkk., 2022). Literasi numerasi merupakan kemampuan menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan (Munahefi, dkk., 2023). Literasi baca tulis, adalah literasi yang berkaitan dengan teks dan kemampuan membaca dan menulis. Jenis literasi ini merupakan jenis literasi dasar yang utama dan pertama, karena menyangkut semua sendi kehidupan manusia. Literasi Digital, adalah kemampuan memperoleh dan mengolah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber informasi yang diakses dari perangkat digital/ komputer. Literasi finansial, adalah kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi manusia dan keuangan. Literasi ini meliputi bagaimana menaikkan nilai suatu benda menjadi benda ekonomi yang mempunyai nilai jual dan kegiatan ekonomi lainnya. Literasi Budaya, adalah kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pada tahun 2018, PISA melaporkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara. Pada aspek membaca, rata-rata skor siswa adalah 371, pada aspek matematika berada pada skor 379, dan pada aspek sains berada pada skor 396. Selain itu, Most Littered in the World melaporkan bahwa kemampuan literasi Indonesia tergolong rendah. Indonesia berada pada urutan 60 dari 61 negara yang diteliti (Siregar, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, Indonesia menempati posisi bawah bahkan di bawah negara



Vietnam. Faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Indonesia antara lain kurangnya rasa ingin tahu atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, keadaan lingkungan fisik, keadaan lingkungan sosial, rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, serta prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan Rohani (Arahmah, dkk, 2021).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan mahasiswi di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlu pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya (Putri, 2018). Mahasiswa hadir sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Rahmah & Triristina (2021) mengungkapkan bahwa Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa disetiap kampus dari berbagai latar belakang Pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Program pengabdian kepada Masyarakat dengan program kampus mengajar yang melibatkan seluruh mahasiswa Indonesia guna mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah, serta membantu program pemerintah AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Menurut Rokhim et al (2021). Mitra dalam program kampus mengajar ini adalah SMPN 2 Ngronggot yang berlokasi di desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dimana sekolah tersebut dipilih karena masih memenuhi kriteria 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Menurut Syafi'i (2018) di daerah terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) masih banyak yang belum mendapatkan Pendidikan yang layak. Meskipun demikian sekolah tersebut sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah Dimana sebelum adanya masa pandemi Covid-19 pesertadidik diwajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah di minta untuk membaca lalu meriviewnya, kegiatan tersebut dilakukan selama 1 kali dalam seminggu. SMPN 2 Ngronggot menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran diantaranya minim tenaga pendidik yang terdapat kurang lebih 25 guru. Dengan keterbatasan jumlah tenaga pendidik mengakibatkan kurang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Kendala ini menjadi hambatan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan para siswa. Terdapat sejumlah siswa ditingkat kelas rendah yang menghadapi kesulitan dalam membaca, dan juga kurang lancar dalam keterampilan membaca dan menulis. Kendala-kendala tersebut yang perlu diperhatikan oleh tim kampus mengajar Angkatan 6 beserta para guru dan orang tua. Selama penugasan berlangsung tim kampus mengajar Angkatan 6 telah merancang berbagai program kerja sesuai kebutuhan siswa untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di SMPN 2 Ngronggot berdasarkan informasi dari hasil wawancara terhadap pihak sekolah tempat penugasan. Berdasarkan dari observasi yang sudah dilakukan tim kampus mengajar di SMPN 2 Ngronggot dan juga wawancara guru dari pihak sekolah mendapatkan hasil bahwa keterampilan literasi di lingkungan tersebut masih menunjukkan sangat rendah. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi perhitungan dan juga membaca serta menulis. Oleh karena itu, diperlukan Upaya lebih lanjut dalam meningkatkan dan juga mengembangkan keterampilan literasi siswa di sekolah SMPN 2 Ngronggot. Sehingga tim kami membuat beberapa program kerja sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk program dan mendeskripsikan peran mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi sesuai dengan kendala yang di hadapi dan juga kebutuhan pendidikan para siswa SMPN 2 Ngronggot.

**METODE**

Data dalam artikel ini adalah data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang terdiri dari berbagai bentuk kegiatan program kerja selama penugasan berlangsung terkait keterampilan literasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, fokusnya adalah memahami kondisi alamiah suatu objek, Dimana peneliti berperan sebagai instrument utama. Teknik dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program Kampus Mengajar Angkatan 6 ini dilaksanakan pada bulan agustus-desember 2023 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7,8 dan 9 SMPN 2 Ngronggot. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni rencana kegiatan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap perbaikan atau evaluasi.

**Tabel 1 Tahapan Metode Kegiatan Penelitian.**

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk menggali berbagai informasi awal di sekolah penempatan yang berada di SMPN 2 Ngronggot.</li><li>2. Wawancara dan berkoordinasi bersama pihak sekolah terkait kendala ataupun hambatan dalam proses pembelajaran.</li><li>3. Berdiskusi terkait program kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan berlangsung sesuai dengan kebutuhan Pendidikan.</li></ol>
2.	Tahapan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melaksanakan program kerja yang sudah dirancang dan fokus untuk kegiatan literasi.</li><li>2. Persiapan pembuatan media kegiatan program kerja literasi untuk menarik perhatian siswa.</li><li>3. Pengumpulan hasil karya yang telah diikuti oleh siswa dalam kegiatan literasi.</li></ol>
3.	Tahapan evaluasi/perbaikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Evaluasi semua kegiatan yang sudah terlaksana.</li><li>2. Pembagian reward kepada kelompok siswa yang aktif dalam kegiatan dan memiliki partisipasi Tingkat tinggi dalam mengikuti program kerja literasi.</li></ol>

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tahap Perencanaan**

Program kampus mengajar ini diikuti oleh seluruh siswa di SMPN 2 Ngronggot. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi dan juga wawancara bersama pihak sekolah untuk menggali informasi lebih lanjut tentang kendala ataupun hambatan dan berkoordinasi bersama para guru terkait kontribusi yang akan kami lakukan di sekolah tempat penugasan untuk menghadapi masalah tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi diskusi dengan pihak sekolah

Hasil dari pelaksanaan observasi dan wawancara terkait kemampuan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi, peneliti dapat mengidentifikasi masalah atau kendala dan merancang program kerja atau kegiatan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi.

### Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2023 mahasiswa kampus mengajar mulai mempersiapkan semua yang akan digunakan dalam pelaksanaan program yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan tim kampus mengajar kami sudah menyusun rancangan program kerja sesuai kendala yang dihadapi di sekolah tempat penugasan.

Tabel 2 pelaksanaan rancangan program kerja.

Identifikasi Masalah	Rencana Program Kerja dan Kegiatan
Sebagian dari siswa kelas 7 dan 8 kurang lebih 3-5 anak belum bisa membaca dan belum menghafal abjad.	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pembuatan pojok baca di perpustakaan sebagai tempat untuk kami membimbing belajar privat siswa yang belum bisa ataupun kurang fasih dalam membaca yang dilakukan setiap 15 menit sebelum KBM dimulai.</li></ul>
Rendahnya Tingkat konsentrasi dan minat belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"><li>● Membuat inovasi baru dalam proses mengajar. Dalam proses pembelajaran kami berbantu game online yaitu monopoli dimana dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yaitu soal-soal matematika yang harus dikerjakan dalam setiap kelompok untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.</li><li>● Untuk meningkatkan konsentrasi atau minat baca siswa dalam kegiatan literasi kami menggunakan teknik yaitu menonton film edukasi kemudian setiap kelompok menyimak dan menulis pesan amanat yang terdapat di dalam cerita tersebut.</li><li>● Melakukan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum KBM dimulai yang dilaksanakan setiap hari rabu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih lancar dan fasih dalam membaca.</li></ul>

Motivasi dan pentingnya dalam membaca di berikan kepada siswa untuk masa mendatang dan juga masa kini. Proses pelaksanaan privat belajar sangat penting dilakukan oleh guru guna mengetahui kemampuan siswa dan tindakan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut dan lebih memperhatikan aspek yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak bisa disama ratakan, karena hasilnya pun dapat berbeda dari siswa satu dengan siswa lainnya. Menurut Hikmawati, (2018), seharusnya dalam setiap pengajaran tidak sebatas memberikan pengetahuan untuk memenuhi ranah kognitif (*cognitive*) saja, namun juga memenuhi aspek apeksi (*affective*) berupa berbagai nilai yang dibutuhkan serta yang bisa mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran game monopoli dan menonton film edukasi.

Dalam kegiatan ini dilakukan guna menarik minat siswa dalam belajar literasi, untuk menghilangkan rasa bosan ataupun jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton.

### **Tahap Evaluasi (Perbaikan)**

Kegiatan diikuti oleh siswa dengan sangat antusias. Dalam akhir kegiatan ini untuk kelompok yang berhasil akan di beri reward untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan kuis ataupun soal yang sudah di berikan. Dari pelaksanaan kegiatan literasi ini, tim kampus mengajar melakukan evaluasi dan menilai hasil karya siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan setiap siswa di SMPN 2 Ngronggot. Setelah selesai menilai hasil karya kemudian tim kampus mengajar memberi reward/hadiah kepada siswa/siswi yang memiliki total nilai tertinggi. Pemberian hadiah dilakukan pada hari senin setelah pelaksanaan upacara rutin sekaligus dari Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 berpamitan kepada siswa beserta bapak ibu guru SMPN 2 Ngronggot karena masa penugasan sudah selesai.

### **KESIMPULAN**

Program kampus mengajar ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk sekolah yang ma suk dalam kategori 3T(Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) dan membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi. Program ini juga memberi pengalaman baru bagi Mahasiswa dalam hal mengajar dan menghadapi karakter yang berbeda dari masing-masing siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang perspektif kepada generasi selanjutnya dan mempunyai kontribusi yang lebih untuk pendidikan yang mungkin cukup kurang dalam sarana prasarana di masa yang akan datang.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arahmah F., Yudha CB., dan Ulfa M. 2021. Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, 209-218.
- Daroin AD., Santoso OVK., Pranidia DMA., dan Halimah LL. 2022. *KEM D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022 hal 38-49.
- Hikmawati, N. (2018). Analisa Kesiapan Kognitif Siswa Sd/Mi. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 6(1), 109–128. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.15>.
- Munahefi DN., Lestari FD., Mashuri, dan Kharisudin I. 2023. Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 663-669.
- Putri, L. D., Repi, & fitridawati Soehardi. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamis Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315-321. <https://doi.org/10.31849/dinamis.v2i2.1184>.
- Rahmah, A. N. A., and Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar : Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisplinary*, 1 (1), 34-39.
- Siregar P. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5B SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2): 366-376.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153– 171.